

KEEFEKTIVAN METODE EAR TRAINING TERHADAP PEMAHAMAN MUSIKAL SISWA SMPN 3 KALASAN

EFFECTIVENESS EAR TRAINING METHOD TOWARD MUSICAL COMPREHENSION STUDENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL 3 KALASAN

Oleh: Melson, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: melsonmardinjcg11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan pemahaman musikalitas siswa yang diajar dengan metode *ear training* dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional; (2) mengukur keefektifan metode *ear training* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman musikal siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, eksperimen, dengan desain *Pretest-Posttest Control*. Sampel penelitian ini siswa kelas VIII dan berjumlah 95 orang, yang diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket berupa *aplitude test*. Data dianalisis menggunakan uji beda (uji - *t*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pemahaman musikal antara siswa yang diberi perlakuan *ear training* dengan yang tidak diberi perlakuan *ear training* Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 4,21 meningkat menjadi 8,30 (2) metode *ear training* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman musikal siswa, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan pada pemahaman musikal siswa. dan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol 4,55, dan kelompok eksperimen 4, 21. Nilai rata-rata kelompok kontrol pada saat *posttest* adalah 5,30 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata - rata 8,35.

Kata kunci: Pemahaman musikal, *ear training*, eksperimen

Abstract

This research aims to determine (1) the difference of musical confrehension students who are taught by ear training method and students who are taught by conventional method; (2) measure the effectiveness ear training method in improving musical confrehension of students. Samples of this research are class VIII, totaled 95 people. Taken randomly that use simple random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire in the form of aptitude test by applying two stage tests. The research instrument is a test of musicality. Then the data analysis technique that used is descriptive analysis and comparative analysis of the different test (t - test). The results showed that: (1) there is a difference between students' musicality that treated by ear training and untreated ear training, the difference indicated by the increasing average value of the experimental group in the posttest phase. The average value was 4.21 increased to 8.30 (2) Ear training method is effective in improving musical confrehension of students. It can show by an increase on musical confrehension of students. This was supported by the average value of the control group pretest 4.55, while the experimental group 4, 21. The average value of control group at the time of the posttest was 5.30, while the experimental group was obtained an average value 8.35.

Keywords: musical comprehension, ear training, experimentation

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus dan September tahun 2014 di SMPN 3 Kalasan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran musik yang menjadi fokus penelitian ini. Pembelajaran musik yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya meliputi latihan olah vokal,

mengenal musik daerah, ansambel musik, dan apresiasi karya seni musik.

Dalam pembelajaran di kelas, tidak setiap siswa mempunyai daya serap yang sama untuk mempelajari materi lagu yang baru, meskipun sudah ada media berupa partitur lagu. Sebaliknya, ada beberapa siswa yang mempunyai daya serap yang baik dalam mempelajari materi lagu. Ini

dikarenakan siswa terbiasa dengan materi dan pernah mendengar lagu tersebut sebelumnya. Meskipun intensitasnya kurang, tetapi dengan pengalaman pernah mendengar ini menjadi sebuah modal bagi siswa dalam mempelajari materi lagu. Setidaknya siswa yang sudah pernah mendengar meskipun dengan intensitas yang kurang sudah dapat merasakan alur atau kalimat musik tersebut. Namun, guru mata pelajaran dan beberapa siswa tidak menyadari bahwa peran pendengaran juga berpengaruh dalam mempelajari materi lagu baru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pula, diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai latar belakang musikal yang sama bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengenal bahkan terbiasa dengan lingkungan musik. Sehubungan dengan hal tersebut, guru perlu mengetahui dengan jelas kemampuan musikal siswa-siswanya secara individual agar dapat menerapkan pendekatan dan pemberian bantuan dengan tepat (Totok, 2005: 2)

Penggunaan metode yang tepat dalam berlatih musik sangat berpengaruh pada hasil latihan. Berlatih tanpa menggunakan metode yang tepat dapat merugikan dan membuang banyak waktu, karena meskipun sudah lama melakukan latihan atau intensitas latihan telah tinggi namun hasilnya tidak menunjukkan peningkatan apabila tidak menggunakan metode yang tepat. Inilah pentingnya bagi seseorang untuk memperhatikan metode latihan yang digunakan dalam latihan. Salah satu metode yang dirasa tepat untuk melatih pendengaran adalah ear training.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman

musikal dan apakah *ear training* efektif sebagai metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman musikal siswa di SMP Negeri 3 Kalasan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan music bagi siswa dan guru, dimana metode latihan ini dipakai untuk menungjung hasil pembelajaran musik di kelas maupun dalam ekstrakurikuler, dan meningkatkan kualitas pembelajaran musik khususnya bagi SMP Negeri 3 Kalasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan utama dari rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian (Creswell 2010:216). Eksperimen juga dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat atau hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti (Suharsimi 1992:3). Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Design*. Dua kelompok eksperimen ini diobservasi melalui dua tahap tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2015, di SMP Negeri 3 Kalasan, yang beralamat di Jl. Sidokerto, Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571

Populasi & Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan yang berjumlah

128 orang siswa. Dengan sampel berjumlah 95 orang siswa. Jumlah sampel diperoleh dengan acuan pada tabel *Issac & Michael*.

Prosedur

Berdasarkan jenis penelitian eksperimen maka penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap *pretest*, *treatment* atau eksperimen, dan *posttest*.

1. Tahap *pretest*, mengambil data atau nilai awal siswa untuk mengetahui pemahaman musikal siswa sebelum diberi *treatment ear training*. Hasil pengambilan data awal nilai kedua kelompok siswa dalam tahap *pretest* dapat dilihat pada tabel 7 yang kemudian di analisis perbedaannya dengan menggunakan uji - *t*.
2. Penerapan *treatment ear training* untuk kelompok eksperimen yaitu dengan memperdengarkan beberapa sampel audio serta mendengarkan perbedaan beberapa tangga nada, sukat, dan ritmis bagi siswa kelompok eksperimen.
3. Mengambil data atau nilai akhir siswa dalam tes pemahaman musikal setelah diberikan perlakuan atau *treatment ear training* bagi salah satu kelompok siswa yaitu kelompok eksperimen.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes pemahaman musikal. Tes yang diberikan berupa tes kemampuan pemahaman musikal, dan untuk mengukur tingkat pemahaman musikal setelah dilakukan *treatment ear training* terhadap siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu sudah jelas untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono 2012:331). Tahap analisis dilakukan dua kali sesuai dengan desain penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini digunakan *t-test* atau uji *t* untuk menganalisis hasil penelitian. Analisis pertama dilakukan adalah menguji perbedaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. (Sugiyono 2012:212).

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan beberapa syarat terkait analisis data. Syarat ini bertujuan agar data yang diperoleh dan dianalisis dapat dipercaya. Adapun syarat analisis data yang di lakukan adalah :

1. Uji Normalitas, dalam menganalisis data dengan uji beda, perlu dilaksanakan uji normalitas. Uji Normalitas data haruslah sudah dilakukan sebelum penerapan suatu rumus statistik untuk pengujian hipotesis (Nurgiyantoro dkk 2015: 115). Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.
2. Syarat analisis data yang berikutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bervariasi dari populasi yang sama atau sebaliknya.

Ketiga tahapan analisis data tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Menurut Gunawan (2013: 212) kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap pretest, tahap eksperimen, dan tahap posttest. Pada tahap pretest, siswa diberikan tes pemahaman musikal untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman musikal siswa tanpa diberikan treatment. Adapun pemahaman musikal yang tercakup dalam tes adalah pemahaman musikal mengenal nada/menebak nada, memainkan ritmis dalam tempo tertentu, dan kemampuan menganalisa akor yang dimainkan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi data hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semua siswa kelompok eksperimen mempunyai rentang skor total antara 3 – 6, dan rata – rata nilai siswa pada tiap butir soal hanya berkisar antara kurang dan sangat kurang yaitu 1 – 2 saja. Dari hasil *pretest* kemudian diperoleh distribusi data frekuensi

Tabel 1. Data Distribusi Nilai Frekuensi

Skor Total	Frekuensi	Persentase
3	11	22,9
4	15	31,3
5	19	39,6
6	3	6,3
TOTAL	48	100%

Dari tabel 1 diasumsikan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan nilai skor total pemahaman musikal yang diperoleh oleh siswa kelompok eksperimen.

Berikut tabel data distribusi hasil *pretest* kelompok kontrol. Hasil tersebut menjelaskan bahwa siswa kelompok kontrol mempunyai rentang skor total antara 3 – 7, dan rata – rata nilai siswa pada tiap butir soal hanya berkisar antara kurang dan sangat kurang yaitu 1 – 2 saja. Dari hasil *pretest* kemudian diperoleh distribusi data frekuensi pada tabel 14

Tabel 2. Data Distribusi Nilai Frekuensi

Skor Total	Frekuensi	Persentase
3	7	14,9
4	17	36,2
5	14	29,8
6	8	17,0
7	1	2,1
TOTAL	47	100%

Dari tabel 2 dapat disimpulkan pula bahwa nilai *pretest* kelompok kontrol juga masih kurang. Hal tersebut didukung nilai skor total yang muncul setelah diberikan *pretest*.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa perolehan hasil tingkat pemahaman musikal kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai skor total yang diperoleh siswa, yaitu siswa dengan skor 7 berada dalam frekuensi terendah yaitu 1 siswa, yang bila dipersentasekan berada dalam 2,1% dari seluruh sampel kelompok kontrol. Skor total 3, berada pada frekuensi 7 orang yang berarti bila dipersentasekan berkisar antara 14,9% dari total seluruh sampel kelompok kontrol. Pada urutan berikutnya yaitu skor total 4 dengan frekuensi 17 orang dan dengan persentase 36,2% dari sampel kelompok kontrol, yang merupakan skor total paling banyak diperoleh oleh siswa kelompok kontrol. Skor total 5 dengan frekuensi 14 orang dan dengan persentase 29,8% dari sampel kelompok kontrol, selanjutnya yang terakhir skor total 6 dengan frekuensi 8 orang dengan persentase 17,0% dari total sampel kelompok kontrol.

Berikut data nilai posttest kelompok eksperimen. Posttest merupakan tes terakhir pasca pemberian perlakuan atau treatment berupa ear training pada kelompok eksperimen. Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui perolehan nilai tes siswa dalam posttest atau test yang dilaksanakan pasca pemberian perlakuan berupa ear training. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semua siswa kelompok eksperimen mempunyai rentang skor total antara 6 – 11, dan nilai siswa pada tiap butir soal hanya berkisar antara cukup sampai dengan sangat baik yaitu 3 – 4. Ini menjelaskan bahwa pasca treatment adanya peningkatan pada nilai skor total siswa kelompok eksperimen. Dari hasil posttest kemudian diperoleh distribusi data frekuensi seperti terlihat pada tabel 16.

Tabel 3. Data Distribusi Nilai Frekuensi

Skor Total	Frekuensi	Persentase
6	4	8,3
7	8	16,7
8	13	27,1
9	16	33,3
10	4	8,3
11	3	6,3
TOTAL	48	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat perolehan hasil bahwa tingkat penguasaan siswa mengalami peningkatan pasca pemberian treatment. Hal ini ditunjukkan dari nilai skor total yang diperoleh siswa, yaitu siswa dengan skor total 6 berada dalam frekuensi 4, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 8,3%. Skor total 7 dalam frekuensi 8, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 16,7%. Skor total 8 dalam frekuensi 13, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 27,1%. Skor total 9 dalam frekuensi 16, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 33,3%. Skor total 10 dalam frekuensi 4, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 8,3%. Dan skor total 11 dalam frekuensi 3, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 6,3%. Hal ini diasumsikan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pasca pemberian perlakuan kepada siswa yaitu treatment *ear training*.

Berikut data nilai hasil posttest kelompok kontrol. Pada tabel 4 disajikan data hasil nilai posttest yang diperoleh oleh kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui perolehan nilai tes siswa kelompok kontrol dalam posttest yang dilaksanakan namun tanpa adanya pemberian perlakuan atau treatment ear training. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua kelompok kontrol mempunyai rentang skor total antara 3 – 9, dan nilai siswa pada tiap butir soal hanya berkisar antara sangat kurang sampai dengan baik yaitu 1 – 3. Ini menjelaskan bahwa siswa kelompok kontrol tidak mengalami adanya peningkatan yang begitu signifikan

Tabel 4. Data Distribusi Nilai Frekuensi

Skor Total	Frekuensi	Persentase
3	2	4,2
4	10	20,8
5	14	29,2
6	14	29,2
7	7	14,6
9	1	2,1
TOTAL	47	100%

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh data distribusi nilai frekuensi siswa kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai skor total yang diperoleh siswa, yaitu siswa dengan skor total 3 berada dalam frekuensi 2, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 4,2%. Skor total 4 dalam frekuensi 10, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 20,8%. Skor total 5 dalam frekuensi 14, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 29,2%. Skor total 6 dalam frekuensi 14, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 29,2%. Skor total 7 dalam frekuensi 7, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 14,6%.

Selanjutnya, skor total 9 yaitu skor tertinggi pada siswa kelompok kontrol dalam frekuensi 1, yang bila dipersentasekan berada dalam taraf 2,1%.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda atau *t – test*, yaitu menguji perbedaan mean atau rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan bantuan *SPSS For Windows Ver. 20*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 2

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Metode Ear Training	Kelompok Kontrol	47	5,30	1,102	,161
	Kelompok Eksperimen	48	8,35	1,280	,185

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 2

		Metode Ear Training	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means	F	,654	
	Sig.	,421	
	T	-12,463	-12,483
	Df	93	91,508
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-3,056	-3,056
	Std. Error Difference	,245	,245
	95% Lower Confidence Interval of the Difference	-3,543	-3,543
	95% Upper Confidence Interval of the Difference	-2,569	-2,570

Dapat dilihat hasil uji hipotesis yang didukung dengan perolehan hasil uji hitung t

adalah -12,463. Hal ini dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi treatment ear training dengan siswa yang tidak diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan $P < 0,05$ atau bahkan jauh di melebihi 0,05 karena $P < 0,000$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa kelompok eksperimen yang diberi treatment ear training dengan siswa yang tidak diberi treatment ear training yaitu siswa kelompok kontrol diterima.

Pada bagian deskripsi teori telah dijelaskan bahwa keefektivan menunjukkan tercapainya sesuatu yang ingin dicapai dengan serangkaian tindakan. Adapun serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai keefektivan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian perlakuan atau treatment berupa ear training. Pemberian perlakuan atau treatment ear training pada saat prosedur penelitian meliputi latihan mendengarkan tangga nada, sejumlah ritmis dalam sukat yang berbeda, dan mendengarkan perbedaan akor (major & minor). Yang berarti salah satu kelompok akan mendapat perlakuan sesuai dengan penjelasan diatas. Pemberian treatment ear training sesuai dengan jadwal penelitian yang sudah dibahas sebelumnya.

Kedua kelompok ini merupakan hasil dari pembagian secara acak, yaitu siswa kelas VIII SMPN 3 Kalasan. Siswa yang terbagi ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen merupakan siswa yang memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu dilihat dari tingkat kognitif, usia rata-rata, serta jumlah siswa di tiap-tiap kelompok sama. Oleh sebab pertimbangan ini

maka peneliti menentukan siswa kelas VIII sebagai subyek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan pada saat proses pretest kemampuan siswa untuk menebak nada, menirukan ritmis dan menebak akor sangat kurang. Hal ini ditunjukkan pada skor total yang diperoleh kedua kelompok siswa, yaitu skor total 6 adalah skor yang paling sedikit diperoleh siswa yaitu sekitar 3 orang siswa saja dari kelompok eksperimen. Nilai skor total tertinggi pada kelompok kontrol adalah 7, dan yang paling sedikit diperoleh oleh siswa yaitu hanya 1 orang saja.

Dari hasil posttest, tampak kedua kelompok mengalami peningkatan hasil. Namun peningkatan yang paling signifikan adalah kelompok eksperimen. Hal ini didukung dengan melihat rata – rata nilai kelompok eksperimen pada saat pretest dan posttest. Rata – rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 4,21, dan nilai rata-rata posttest meningkat 8,35 pasca pemberian perlakuan. Meskipun tidak mendapatkan perlakuan, kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan. Namun peningkatan pada kelompok kontrol tidak begitu signifikan.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman musikalitas siswa yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penerapan *ear training* kepada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang cukup jelas, dimana terjadinya peningkatan pada hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh pengalaman mendengar musik dapat membantu seorang siswa dalam mempelajari materi dan lagu baru, yang secara langsung juga dapat membantu

meningkatkan pemahaman musikal siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman musikal siswa yang dilatih dengan metode *ear training* dan musikalitas siswa yang tidak dilatih dengan metode *ear training*. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen sebelum *treatment* nilai rata-rata 4.21 naik menjadi 8.35 dengan rata-rata kenaikan 4.14, sedangkan kelompok kontrol dari 4.55 menjadi 5.29, dengan kenaikan 0.74. Peningkatan ini juga dapat ditinjau dari hasil nilai skor total pada tabel distribusi frekuensi yaitu terdapat 11 sampel yang mendapatkan skor total 9 dan skor total terendah adalah 6 dengan frekuensi 4 sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *ear training* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman musikalitas siswa.

Metode *ear training* efektif menjadi salah satu metode latihan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman musikal siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes pemahaman musikal siswa kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dan perbedaan hasil *posttest* antar kedua kelompok siswa.

Saran

Ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi SMPN 3 Kalasan

Pihak SMPN 3 Kalasan dapat menerapkan metode *ear training* sebagai metode yang membantu untuk meningkatkan pemahaman musikal siswa dan kepekaan siswa terhadap musik mengingat kemampuan musikal dan ketanggapan siswa terhadap musik berbeda.

2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran terkait dapat menerapkan metode *ear training* sebagai metode yang membantu pembelajaran di dalam kelas selain menerapkan metode-metode lain bila ada. Meski hanya mendengarkan sudah cukup membantu siswa mengingat kalimat musik secara sederhana. Penerapan metode dilakukan berulang dan bertahap.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Oleh karena penelitian ini ruang lingkupnya masih sempit, bila ditelaah lebih dalam dan masih lebih luas lagi, oleh sebab itu diharapkan agar peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam tentang *ear training* dan bagaimana cara kerjanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiyantoro, G. M. (2015). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. California: SAGE publication.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Totok, F. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Ketrampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar. *HARMONIA : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*.

Pembimbing I : Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.

Pembimbing II: Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.

Reviewer : Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.